

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Landasan Teori

1. Hakikat Penerapan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), penerapan/implementasi merupakan kegiatan atau pelaksanaan, sedangkan menurut para ahli penerapan adalah setiap kegiatan yang menerapkan suatu teori, gagasan, dan sebagainya dengan kepentingan yang diinginkan dari beberapa kelompok yang terorganisir dan terencana. Penerapan merupakan suatu tindakan yang dilakukan seseorang untuk mencapai tujuan tertentu.¹¹

Menurut Setiawan penerapan (implementasi) merupakan perluasan yang saling menyesuaikan cara interaksi antara tujuan dan tindakan dalam pencapaiannya dan memerlukan adanya jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif.¹² Menurut Wahab, penerapan merupakan suatu tindakan yang dilakukan baik individu maupun kelompok dan untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan dalam keputusan.¹³ Menurut Nurdin Usman, penerapan atau implementasi merupakan aktivitas, aksi, tindakan atau adanya proses dalam suatu

¹¹ Khuzaimah and Farid Pribadi, “Penerapan Demokrasi Pendidikan Pada Pembelajaran Siswa Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Budaya* 4, no. 1 (2022): 41–49.

¹² Afi Parnawi et al., “Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Praktek Salat Siswa Kelas IV Di SD Al-Azhar 1 Kota Batam,” *Journal on Education* 5, no. 2 (2023): 4603–11.

¹³ Rais Abdullah Muhammad Azhari Normadhan, “Analisis Penerapan Etos Kerja Islami Pada Karyawan Panglima Samarinda,” *Jurnal Ekonomi Syariah Mulawarman* 1, no. 1 (2022): 1–7.

sistem.¹⁴ Menurut Nana Syaodih yang dikutip oleh Syaifuddin bahwa design pembelajaran dan implementasi mengatakan bahwa proses implementasi setidaknya ada beberapa langkah dalam implementasi antara lain perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahapan dalam penerapan (implementasi) sebagai berikut:

- a. Perencanaan merupakan suatu proses yang akan dilakukan dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu.
- b. Pelaksanaan merupakan suatu kegiatan yang sedang dilakukan dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran akan terlaksana dengan baik.
- c. Evaluasi dilakukan setelah perencanaan dan pelaksanaan diterapkan maka guru menerapkan evaluasi sehingga dapat diketahui sejauh mana kegiatan pembelajaran tercapai dan dapat menentukan proses pembelajaran dengan baik.¹⁵

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa penerapan merupakan aktivitas atau tindakan yang dilakukan dalam suatu kegiatan yang telah terencana dan telah dilakukan untuk mencapai sebuah tujuan tertentu. Disamping itu terdapat tahapan dalam penerapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

¹⁴ Ardina Prafitasari, "Jurnal Translitera," *Jurnal Trnslitera (Js)* 2 (1) (2016): 31–48.

¹⁵ Mukhlisoh Muhammad Misbakhul Munir, Ahmad Fauzi, "Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi Organisasi Siswa Di SMP Negeri 4 Palimanan," *Journal JIEM OF ISLAMIC EDUCATION MANAJEMEN* 6, no. 2 (2017): 208.

2. Hakikat Belajar

Belajar yakni sebagai proses dalam perubahan yang dilakukan seseorang untuk membentuk perilaku yang lebih baik dan belajar juga mendapatkan pengetahuan dari beberapa materi yang telah dipelajari. Menurut Winkel, belajar merupakan suatu aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi yang aktif dengan lingkungan, yang berhasil menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan pemahaman, keterampilan dan nilai sikap. Perubahan tersebut bersifat relatif konstan dan membekas.¹⁶ Sedangkan menurut Gagne, belajar adalah kecenderungan manusia untuk berubah yang dapat dipertahankan sepanjang proses perkembangan. Belajar merupakan suatu peristiwa yang terjadi dalam kondisi tertentu yang dapat diamati, diubah, dan dikendalikan.¹⁷

Menurut Mahmud, belajar merupakan suatu proses yang dilakukan oleh seorang individu untuk mencapai perubahan tingkah laku yang baru secara menyeluruh sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.¹⁸ Berdasarkan pengertian di atas menunjukkan bahwa belajar sangat penting bagi manusia. Karena dengan belajar seseorang dapat memiliki perubahan dalam setiap prosesnya.

¹⁶ Haizatul Faizah and Rahmat Kamal, "Belajar Dan Pembelajaran," *Jurnal Basicedu* 8, no. 1 (2024): 466–76, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.6735>.

¹⁷ Ibid.

¹⁸ Astaman, "Hakikat Belajar Dalam Perspektif Psikologi Pendidikan," *Jurnal Ilmiah Edukatif* 6, no. 1 (2020): 35–39, <https://doi.org/10.37567/jie.v6i1.104>.

Tujuan belajar menurut Oemar Hamalik adalah perangkat yang akan dicapai setelah siswa menyelesaikan suatu kegiatan.¹⁹ Sedangkan menurut Sardiman A.M tujuan belajar adalah sesuatu yang mendapatkan pengetahuan, keterampilan serta mengembangkan sikap mental dan nilai.²⁰

3. Hakikat Media Papan Pintar Perkalian (PAPILAN)

a. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin medius yang secara harfiah berarti "tengah", "perantara", atau pengantar. Dalam bahasa arab media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Jadi, media adalah alat untuk menyampaikan pesan. Menurut Dina Indriana, media adalah alat bantu yang sangat bermanfaat bagi peserta didik dan pendidik dalam proses belajar mengajar.²¹

Menurut Yusufhadi Miarso media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan, dan terkendali.²²

¹⁹ Jasmiati, "Penerapan Model Think Pair Share Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pelajaran IPA Tema 1 Kelas IV Sekolah Dasar," *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1, no. 1 (2023): 178–84.

²⁰ Ibid.

²¹ Ibid. 14

²² Teni Nurrita, 'Kata Kunci : Media Pembelajaran Dan Hasil Belajar Siswa', 03 (2018), 171–87

Media pembelajaran sangat penting dalam proses belajar mengajar pada materi matematika dikarenakan materi yang bersifat abstrak dan materi matematika tidak mudah untuk dipahami maka perlunya alat peraga atau media pembelajaran agar memperjelas penyampaian materi yang disampaikan oleh guru sehingga materi yang disampaikan dapat dipahami peserta didik. Dengan adanya media pembelajaran akan membantu guru dalam proses belajar mengajar dan dapat menghasilkan proses belajar yang lebih baik dan membuat peserta didik lebih efektif saat pembelajaran berlangsung. Pada materi perkalian media pembelajaran yang digunakan salah satunya dengan menggunakan media papan pintar perkalian (PAPILAN).

Menurut Kamaladini, Media papan pintar merupakan suatu alat yang dibuat sedemekian rupa berbentuk papan dan digunakan untuk menyampaikan pesan maupun merangsang pikiran serta minat minat siswa untuk mencapai pembelajaran yang meliputi: papan bulletin, papan tulis, papan magnet, papan flanel, dan lain-lain.²³

Media papan pintar perkalian merupakan alat bantu untuk menyampaikan matari agar materi yang disampaikan dapat dipahami dan membuat kelas menjadi lebih aktif dan peserta didik

²³ Wirna Risqi and Nurdiana Siregar, "Media Papan Pintar Materi Perkalian Dalam Pembelajaran Matematika Permulaan Di Sekolah Dasar," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru* 6, no. 2 (2023): 1–9, <https://doi.org/10.23887/jippg.v6i2.63497>.

cenderung tidak mudah bosan. Peserta didik akan lebih fokus kepada pembelajaran saat pembelajaran menyenangkan dan menggunakan media yang kongkrit atau nyata sehingga menumbuhkan rasa ingin tahu dan peserta didik akan aktif dalam pembelajaran perkalian menggunakan media papan pintar perkalian untuk meningkatkan kemampuan berhitung peserta didik. Media tersebut terbuat dari papan bekas, sterofoam atau kadus bekas yang kemudian dilapisi dengan kertas manila, lalu dibuat sekreatif mungkin sehingga kelihatan lebih menarik saat dilihat dan diperagakan. Dengan demikian diharapkan peserta didik akan lebih aktif dalam belajar dan semoga dapat meningkatkan kemampuan berhitung.

Media papan pintar perkalian merupakan media atau alat bantu guru dalam menyampaikan materi dengan mudah dipahami peserta didik, peserta didik menjadi aktif, mudah percaya diri, dan menjadi pembelajaran yang menyenangkan dan tidak mudah membuat peserta didik bosan saat pembelajaran karna media yang digunakan berupa benda yang kongkrit/nyata. Penggunaan media papan pintar perkalian ini yakni dengan menentukan soal perkalian, kemudian ambil tusuk sate dan masukkan ke setiap wadah yang ada di papan pintar perkalian sesuai dengan soal perkalian. Kemudian hitung tusuk sate di setiap wadah yang beisi

tusuk sate, kemudian simpan hasil jawaban ke papan pintar perkalian.

b. Kelebihan dan Kekurangan Media Papan Pintar Perkalian

Menurut Sadiman Arief,dkk mengemukakan bahwa penting bagi media dalam membangkitkan motivasi belajar, mengulangi apa yang telah dipelajari, mmberikan insentif belajar, mengaktifkan respon siswa, memberikan umpan balik dan mendorong siswa praktik dan menyenangkan.²⁴ Menurut M Hasan, kelebihan media papan perkalian yaitu: a) Menumbukan minat pada siswa karena pembelajaran yang menarik. b) Memudahkan peserta didik memamahi pembelajaran. c) Metode yang diajarkan lebih bervariasi dan membuat siswa tidak mudah bosan. d) Siswa lebih aktif dalam melakukan kegiatan belajar.²⁵ Sedangkan untuk kekurangan media PAPILAN yakni media tersebut mudah sekali rusak karena terbuat dari bahan *steyrofoam*.

4. Hakikat Kemampuan Berhitung

a. Definisi Kemampuan Berhitung

Kemampuan menurut munandar adalah daya untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan dan latihan. Sedangkan menurut susanto berhitung permulaan adalah

²⁴ Winda Juniaarti and Lalu Hamdian Affandi, “Pembelajaran Indonesia Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia,” *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia* 1, no. 1 (2021): 25–34, <https://jurnalfkip.samawa-university.ac.id/JLPI/article/view/1/43>.

²⁵ Atina Nuzulia, Skripsi 6(11), 951–952., 1967, 5–24.

kemampuan yang dimiliki setiap anak untuk mrngembangkan, karakteristik perkembangannya dimulai dari lingkungan yang terdekat dengan dirinya, perkembangan kemampuan anak akan meningkat ketahap pengertian mengenai jumlah berhubungan dengan jumlah dan pengurangan.²⁶

Kemampuan berhitung merupakan salah satu kemampuan yang harus dikembangkan pada anak usia dini karena kemampuan berhitung sangat penting dikuasai anak dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Naga, kemampuan berhitung adalah upaya mengenal matematika yang berkenaan dengan sifat dan hubungan bilangan-bilangan nyata dan dengan perhitungan mereka terutama penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian.²⁷

Kemampuan berhitung merupakan sesuatu hal yang harus dikembangkan peserta didik. Berhitung merupakan bagian paling dasar pada pembelajaran matematika, guru akan mengenalkan pada peserta didik dalam mengembangkan pelajaran matematika dengan mengenalkan konsep dasar matematika yakni, konsep bilangan, lambang bilangan atau angka.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan berhitung adalah segala kesanggupan yang dimiliki seseorang dalam berhitung dengan benar dan harus dikembangkan

²⁶ D Diana, Z Mansoer, and A Syaikhu, ‘Upaya Meningkatkan Kemampuan Berhitung Permulaan Dengan Bermain Ular Tangga’, *Kusuma Negara II*, 2020, 47–54.

²⁷ Dkk Romlah, “Peningkatan Kemampuan Anak Melalui Kegiatan Bermain Sempoa,” *Jurnal Ilmiah Potensial* 1, no. 2 (2016): 72–77.

karena sangat penting untuk peserta didik dalam kemampuan berhitung.

b. Indikator Kemampuan Berhitung

Menurut Enik, kemampuan berhitung merupakan kemampuan yang memerlukan cara berpikir yang logis dan keterampilan huruf aljabar termasuk operasi hitung dan kemampuan berhitung memiliki indikator yang harus dipenuhi dalam mencapai tujuan pembelajaran sebagai berikut :

- 1) Mampu menyelesaikan soal, siswa harus mampu mengerjakan soal-soal yang telah di berikan guru baik secara tertulis atau secara lisan.
- 2) Mampu menyelesaikan soal cerita tentang perkalian dalam kehidupan sehari-hari.²⁸

Menurut direktorat pembinaan taman anak-anak dan sekolah dasar. Indikator kemampuan berhitung yaitu: 1) Mampu beradaptasi dan berintegrasi dalam kehidupan sosial dan dimana kemampuan berhitung sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. 2) Memiliki tingkat ketelitian, konsentrasi, abstraksi, dan kesadaran yang tinggi. 3) Siswa memahami konsep ruang dan wakru serta dapat memprediksi kemungkinan kejadian disekitarnya. 4) Mempunyai kreativitas dan imajinasi serta dapat

²⁸ Salma Handayani et al., “Pengaruh Media Pembelajaran Berhitung Terhadap Kemampuan Berhitung Siswa Kelas Iii Di Min 3 Karanganyar Tahun Pelajaran 2022/2023,” 2023, 31.

menciptakan sesuatu. 5) Agar mengetahui dasar-dasar pembelajaran.²⁹

5. Pengertian Matematika

Matematika merupakan salah satu pengetahuan yang mempunyai peranan penting dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Savitri matematika adalah ilmu dasar yang menompak kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.³⁰ Sedangkan menurut Muliawan.³¹

Matematika merupakan matematika yang dipelajari di sekolah meliputi tentang ilmu pengetahuan murni yang berbasis pada bilangan, simbol, dan lambang. Secara umum pembelajaran matematika selama ini hanya sebatas perhitungan saja, selebihnya fokus pada perhitunganmata pembelajaran yang sering dianggap sulit dan membosankan bagi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Pada pembelajaran matematika dibutuhkan media pembelajaran yang kongkrit agar pembelajaran lebih menyenangkan dan efektif.

6. Tahapan Psikologi Perkembangan Belajar Siswa SD Usia 7-9 Tahun.

Psikologi berasal dari Bahasa Yunani kuno yaitu *psyche* yang berarti jiwa dan *logos* yang berarti kata, sedangkan dalam arti bebas psikologi merupakan ilmu yang mempelajari tentang jiwa dan mental.

²⁹ Okta Meutia, “Meningkatkan Kemampuan Berhitung Penjumlahan Bilangan Bulat Menggunakan Media Mistar Hitung Pada Siswa Kelas Kelas IV SD Negeri 148 / IV,” *Skripsi Universitas Jambi*, 2017, 1–11, <https://repository.unja.ac.id/2132/>.

³⁰ Nusaibah Ni’matur Rahma and Endah Budi Rahaju, “Proses Berpikir Reflektif Siswa Sma Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Ditinjau Dari Kemampuan Matematika,” *MATHEdunesa* 9, no. 2 (2020): 329–38, <https://doi.org/10.26740/mathedunesa.v9n2.p329-338>.

³¹ K. Eberl and others, 9.1 (1991), 31–33 <[https://doi.org/10.1016/0749-6036\(91\)90087-8](https://doi.org/10.1016/0749-6036(91)90087-8)>.

Psikologi secara bahasa adalah ilmu yang membahas tentang jiwa. Psikologi dalam perkembangan banyak dipengaruhi oleh ilmu-ilmu lainnya , contohnya filsafat,sosiologi, fisiologi, antropologi , dan biologi.³²

Pada tahapan psikologi perkembangan belajar siswa sekolah dasar usia 7-9 tahun yakni Perubahan sikap, nilai, dan perilaku, Pengaruh teman, Imitasi sosial, masa kelompok dan masa penyesuaian diri pada peserta didik. Rahyubi menyatakan bahwa Piaget dalam percobaannya ternyata anak pada tahap pra-operasional konkret belum mengerti soal korespondensi satu-satu, tetapi pada tahap operasional konkret anak sudah mengerti soal korespondensi dan kekekalan dengan baik. Perkembangan ini konsep bilangan pada anak sudah berkembang dengan baik. Menurut Piaget pendekatan yang digunakan yaitu konstruktif. Dengan menggunakan pendekatan ini memungkinkan anak dapat belajar dengan baik dan ketika anak tersebut aktif serta dapat mencari solusi sendiri. Metode yang digunakan pada saat belajar mengajar sebaiknya menggunakan metode eksperimen dan diskusi, serta mengurangi penggunaan metode ceramah.³³

B.Penelitian yang Relevan

Dalam penulisan skripsi ini, penulis akan menjelaskan tentang ”Penerapan Media PAPILAN (papan pintar perkalian) terhadap

³² Yudrik Jahja, Psikologi Perkembangan, (Jakarta:Rawangamun,2011), hal.02.

³³ Ridho Agung Juwantara and others, ‘ANALISIS TEORI PERKEMBANGAN KOGNITIF PIAGET PADA TAHAP ANAK USIA OPERASIONAL KONKRET 7-12 TAHUN DALAM’, 2019.

kemampuan berhitung perkalian siswa kelas II di MI Ma’arif NU Karangsari”. Berdasarkan analisis yang dilakukan peneliti, ada beberapa penelitian yang relevan berkaitan dengan tema yang disusun peneliti yakni sebagai berikut :

1. Hasil dari penelitian, Syifaun Nafisah tentang Penerapan Media Pembelajaran Papan Pintar dalam Pembelajaran Matematika Kelas Dua Uptd Sdn 1 Juntinyuat. Dalam jurnal tersebut dapat diketahui permasalahan pokok yang dikaji, terfokus pada bagaimana siswa dalam kemampuan berhitung siswa dikelas II Uptd Sdn1 Juntinyuat. Peneliti ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berhitung pada peserta didik.³⁴Dari penelitian di atas memiliki persamaan dengan penelitian yang peneliti kaji, yaitu mengenai Penerapan Media Pembelajaran Papan Pintar dalam Pembelajaran Matematika Kelas Dua.
2. Hasil dari peneliti, Gaudensiana Bopo dkk, tentang peningkatan numerasi dengan media papan pintar berhitung pada anak usia 6-7 tahun. Dalam penelitian ini dapat diketahui permasalahan pokok yang dikaji, terfokus pada peningkatan numerasi menggunakan media papan pintar berhitung pada anak 6-7 tahun.³⁵

³⁴Nafisah and Furnamasari, “Penerapan Media Pembelajaran Papan Pintar Dalam Pembelajaran Matematika Kelas Dua Uptd Sdn 1 Juntinyuat.” *Penerapan Media Pembelajaran Papan Pintar dalam Pembelajaran Matematika Kelas Dua*, Jurnal Inspirasi Pendidikan. Vol.1. No.3. thn 2023

³⁵ Bopo et al., “Peningkatan Kemampuan Numerasi Dengan Media Pembelajaran Papan Pintar Berhitung Pada Anak Usia 6-7 Tahun.” *Peningkatan Kemampuan Numerasi dengan Media Papan Pintar Berhitung pada Anak Usia 6-7 Tahun*,Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti, Vol. 10. No. 03. Thn 2023.

Dari peneliti diatas memiliki persamaan dalam penelitian yang dikaji, yaitu meningkatkan kemampuan berhitung. peneliti ini memiliki perbedaan dengan peneliti yang dikaji, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif.

3. Hasil dari peneliti, Eko Hidayat Apriyanto, tentang Upaya meningkatkan belajar siswa pelajaran matematika pada materi perkalian siswa kelas 2 negeri purwodadi 02 dengan media papan pintar perkalian. Dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa permasalahan pokok yang dikaji, terfokus untuk meningkatkan kemampuan dasar matematika permulaan dikelas 2.

Peneliti ini memiliki persamaan dalam penelitian yang dikaji, yaitu peneliti menggunakan media papan pintar perkalian untuk meningkatkan kemampuan berhitung perkalian pada pembelajaran matematika kelas 2. Namun peneliti juga memiliki perbedaan dalam penelitian yang dikaji, yaitu tidak hanya meningkatkan kemampuan berhitung tetapi juga meningkatkan kemampuan belajar membaca permulaan menggunakan media gambar.

4. Dari hasil peneliti, Salsabila Binta dan Rudi Ritonga, tentang Pengembangan Media Pembelajaran Tangga Pintar Pada Pembelajaran Matematika untuk Siswa SD. Dalam penelitian ini dapat diketahui permasalahan pokok yang dikaji, yaitu kurang maksimal dalam penggunaan media pembelajaran saat proses belajar mengajar, dan dalam penelitian ini guru masih menggunakan metode ceramah pada

saat menjelaskan materi sehingga banyak siswa yang masih kurang paham dalam materi yang disampaikan guru.³⁶

Dari peneliti diatas memiliki persamaan dalam penelitian yang dikaji, untuk menerapakan media pembelajaran pada proses belajar mengajar dan menarik perhatian siswa agar semangat dalam mengikuti pembelajaran. Namun dalam penggunaan media pembelajaran memiliki perbedaan dengan peneliti terdahulu yaitu peneliti terdahulu menggunakan media tangga pintar pada materi satuan berat.

5. Hasil dari peneliti, Latifatul Karimah dan Khoirul Anwar tentang Penerapan Strategi *Problem Based Learning* (PBL) Berbasis Media Panpin Perkalian untuk Mengurangi Kesulitan Belajar Matematika dan Meningkatkan Kesehatan Mental Anak. Pada penelitian ini dapat diketahui permasalahan pokok yang dikaji, yaitu peserta didik mengalami kesulitan dalam belajar matematika pada materi perkalian.³⁷

Dari peneliti diatas memiliki persamaan dalam penelitian yang dikaji, dalam mengatasi kesulitan belajar matematika peneliti menerapakan media pembelajaran papan pintar perkalian. Namun, terdapat pendapat yang perbedaan pada peneliti, selain menggunakan

³⁶ Eko Hidayat Apriyanto et al., “Matematika Pada Materi Perkalian Siswa Kelas 2 Sd Negeri Purwodadi 02 Dengan Media Papan” 1 (2023): 176–83.

³⁷ Latifatul Karimah and Khoirul Anwar, “Penerapan Strategi Problem Based Learning (PBL) Berbasis Media Panpin Perkalian Untuk Mengurangi Kesulitan Belajar Matematika Dan Meningkatkan Kesehatan Mental Anak,” *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 5, no. 2 (2023): 386–99, <https://doi.org/10.37216/badaa.v5i2.1223>.

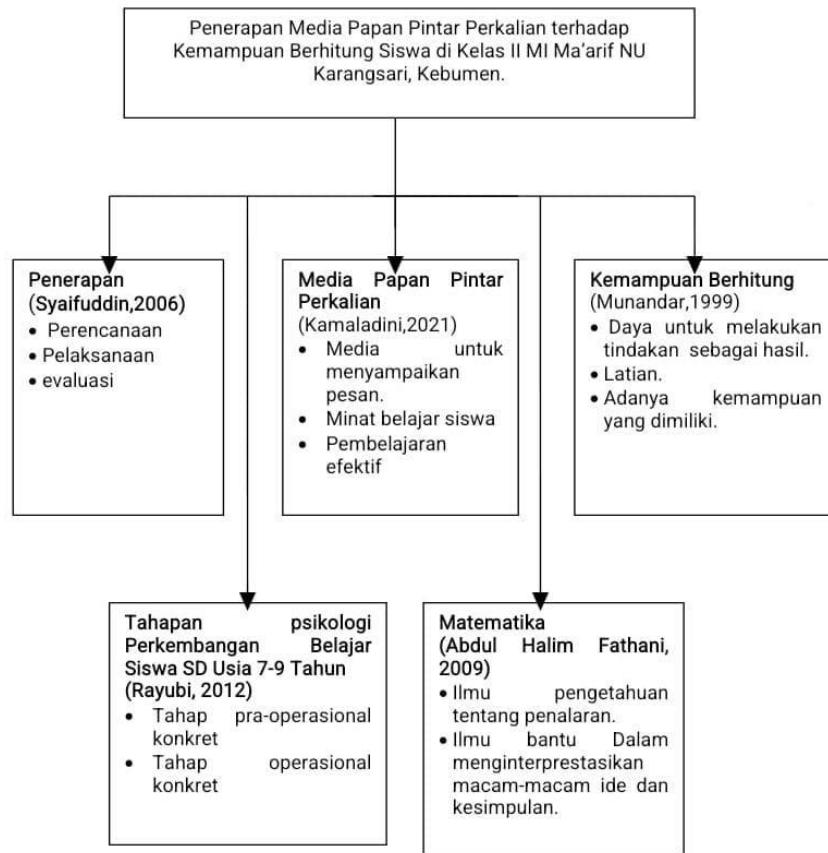
media pembelajaran peneliti terdahulu juga menggunakan model pembelajaran untuk mengatasi kesulitan belajar pada peserta didik.

C. Kerangka Teori

Menurut Yusuf kerangka teori merupakan sekumpulan ide yang didasari berbagai teori yang membantu peneliti dalam melakukan penelitian. Fungsi dari teori ini adalah untuk memprediksi, menjelaskan dan menemukan hubungan antara fakta-fakta yang ada secara sistematis.³⁸ Dengan adanya ide-ide yang didasari dalam berbagai teori kemudian dikumpulkan menjadi satu data, maka membantu peneliti dalam penelitian.

Penerapan media papan pintar perkalian merupakan alat bantu guru dalam menyampaikan materi dengan mudah sehingga dapat dipahami peserta didik dengan baik, sedangkan terdapat beberapa guru yang belum menggunakan media pembelajaran sebagai alat bantu, dan sehingga membuat peserta bosan dalam belajar. Berdasarkan pengertian diatas bahwa kerangka teori merupakan sekumpulan ide-ide dalam berbagai teori untuk membantu peneliti dalam melakukan penelitian.

³⁸ Arsy Shakila Dewi, "Pengaruh Penggunaan Website Brisik.Id Terhadap Peningkatan Aktivitas Jurnalistik Kontributor," *KomunikA* 17, no. 2 (2021): 1–14, <https://doi.org/10.32734/komunika.v17i2.7560>.



Gambar 2. 1 Kerangka Teori